



Peran Bahasa Indonesia dalam Penulisan Laporan Praktikum untuk Mahasiswa Pendidikan Teknik Elektro di Universitas Negeri Medan

Afrilyani Siahaan^{1*}, Frickie Pane², Jian Sitanggang³, Putri Dawolo⁴,

Tahir Sitanggang⁵, Zhunanta Sitepu⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Negeri Medan, Indonesia

E-mail: afrilyanisiahaan38@gmail.com¹, frckieibrm@gmail.com², sitanggangjian4@gmail.com³,
putridawolo06@gmail.com⁴, Sitanggangtahir@gmail.com⁵, zhunantabhenaya@gmail.com⁶

Article Info

Article history:

Received September 20, 2025
Revised September 25, 2025
Accepted September 29, 2025

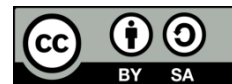
Keywords:

Indonesian Language, Report Writing, Practicum, Electrical Engineering, Academic Writing,

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of the Indonesian language in writing practicum reports for Electrical Engineering Education students at Medan State University. The ability to use good and correct Indonesian is an important factor to ensure clarity, accuracy, and systematic presentation of ideas in academic writing. The research method used is qualitative descriptive, through observation of student reports, questionnaires, and interviews with students. The results show that mastery of grammar, spelling, and scientific writing style significantly influences the quality of practicum reports. Students with higher language skills are more capable of presenting technical concepts clearly and logically. The implication of this study is the need to strengthen the learning of Indonesian in technical higher education to improve academic communication skills.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received September 20, 2025
Revised September 25, 2025
Accepted September 29, 2025

Keywords:

Bahasa Indonesia, Penulisan Laporan, Praktikum, Teknik Elektro, Penulisan Akademik.

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran bahasa Indonesia dalam penulisan laporan praktikum pada mahasiswa Pendidikan Teknik Elektro di Universitas Negeri Medan. Kemampuan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar merupakan faktor penting untuk menjamin kejelasan, ketepatan, serta sistematika penyajian ide dalam penulisan ilmiah. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif melalui observasi terhadap laporan mahasiswa, penyebaran kuesioner, serta wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguasaan tata bahasa, ejaan, dan gaya penulisan ilmiah berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan praktikum. Mahasiswa yang memiliki kemampuan berbahasa lebih baik cenderung lebih mampu menjelaskan konsep teknis secara runtut dan logis. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya penguatan pembelajaran bahasa Indonesia di perguruan tinggi teknik guna meningkatkan keterampilan komunikasi akademik mahasiswa.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



**Corresponding Author:**

Afrilyani Siahaan

Universitas Negeri Medan

E-mail: afrilyanisiahaan38@gmail.com**Pendahuluan**

Bahasa Indonesia memiliki kedudukan yang sangat penting dalam dunia pendidikan, khususnya pada jenjang perguruan tinggi. Sebagai bahasa pengantar resmi dalam penulisan karya ilmiah, bahasa Indonesia berperan dalam menyampaikan gagasan, ide, dan hasil penelitian secara sistematis. Dalam konteks pendidikan teknik, termasuk Teknik Elektro, mahasiswa dituntut untuk menghasilkan laporan praktikum yang tidak hanya benar secara teknis tetapi juga memenuhi standar bahasa ilmiah. Menurut Brown (2007), keterampilan bahasa merupakan faktor krusial dalam menunjang keberhasilan komunikasi akademik maupun profesional. Oleh karena itu, penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar menjadi salah satu indikator kualitas laporan praktikum mahasiswa.

Laporan praktikum berfungsi sebagai bentuk pertanggungjawaban akademik sekaligus sarana melatih mahasiswa menyampaikan hasil percobaan secara ilmiah. Namun, kenyataannya banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam menulis laporan dengan tata bahasa dan struktur kalimat yang efektif. Kesalahan umum yang sering ditemukan meliputi penggunaan kalimat yang tidak jelas, ejaan yang tidak konsisten, serta pencampuran istilah teknis dengan bahasa sehari-hari. Hal ini sesuai dengan pendapat Elyza (2025) yang menyatakan bahwa penggunaan bahasa daerah dan kebiasaan sehari-hari sering memengaruhi struktur kalimat mahasiswa ketika menulis dalam bahasa Indonesia, sehingga mengurangi kejelasan tulisan ilmiah.

Lebih lanjut, Bandura (1986) menekankan bahwa keberhasilan komunikasi dipengaruhi oleh kemampuan seseorang untuk mengorganisasi pikirannya dalam bahasa yang runtut. Dalam laporan praktikum Teknik Elektro, mahasiswa harus mampu menyajikan prosedur, data, hasil analisis, serta kesimpulan dengan bahasa Indonesia yang ilmiah agar mudah dipahami oleh pembaca. Ketidakmampuan menyusun laporan dengan bahasa yang baik dapat menurunkan kualitas akademik, meskipun data eksperimen yang diperoleh sudah akurat. Oleh sebab itu, keterampilan menulis laporan praktikum tidak hanya dilihat dari aspek teknis, tetapi juga dari aspek kebahasaan.

Sejalan dengan hal tersebut, Tansliova (2024) mengungkapkan bahwa media pembelajaran bahasa yang inovatif dapat membantu mahasiswa teknik dalam menguasai terminologi ilmiah sekaligus meningkatkan kepercayaan diri dalam menulis. Dengan demikian, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis peran bahasa Indonesia dalam penulisan laporan praktikum mahasiswa Pendidikan Teknik Elektro di Universitas Negeri Medan. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan dalam merancang strategi pembelajaran bahasa Indonesia yang kontekstual, sehingga mahasiswa lebih mampu menghasilkan laporan praktikum yang berkualitas, runtut, dan sesuai dengan kaidah ilmiah.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena tujuan utamanya adalah menggambarkan secara mendalam peran bahasa Indonesia dalam penulisan laporan



praktikum mahasiswa. Menurut Moleong (2010), penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena secara holistik dalam konteks yang alamiah, sehingga sangat sesuai digunakan untuk mengkaji fenomena kebahasaan di lingkungan akademik. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mengeksplorasi bagaimana mahasiswa menggunakan bahasa Indonesia dalam laporan praktikum, kesulitan yang dihadapi, serta strategi yang mereka gunakan untuk mengatasi hambatan tersebut.

Subjek penelitian adalah 30 mahasiswa semester III Pendidikan Teknik Elektro Universitas Negeri Medan yang telah menempuh minimal tiga mata kuliah praktikum. Pemilihan subjek dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu memilih partisipan yang dianggap dapat memberikan informasi paling relevan sesuai tujuan penelitian (Sugiyono, 2020). Lokasi penelitian berada di Jurusan Pendidikan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Medan. Data penelitian dikumpulkan dengan kenyataan selama perkuliahan agar dapat menggambarkan kondisi nyata mahasiswa dalam penulisan laporan praktikum.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara utama, yaitu observasi dokumen, kuesioner, dan wawancara. Observasi dilakukan dengan menganalisis 20 laporan praktikum mahasiswa untuk melihat struktur laporan, penggunaan bahasa, dan kesalahan kebahasaan. Kuesioner berisi 10 butir pernyataan menggunakan skala Ya/Tidak untuk mengidentifikasi kesulitan mahasiswa dalam menulis laporan. Selain itu, wawancara semi-terstruktur dilakukan terhadap 10 mahasiswa untuk menggali pengalaman mereka secara lebih mendalam. Menurut Hanitijo (2010), wawancara semi-terstruktur memungkinkan peneliti mendapatkan data yang lebih kaya karena fleksibilitas dalam mengajukan pertanyaan sesuai konteks.

Analisis data dilakukan dengan model Miles & Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data dari observasi, kuesioner, dan wawancara ditriangulasi untuk meningkatkan validitas. Menurut Denzin (1978), triangulasi merupakan strategi penting untuk memastikan keakuratan dan keandalan hasil penelitian kualitatif. Dengan metode ini, peneliti diharapkan dapat memperoleh gambaran komprehensif mengenai peran bahasa Indonesia dalam penulisan laporan praktikum mahasiswa Pendidikan Teknik Elektro.

Hasil dan Pembahasan

Sesuai hasil penelitian kelompok, penelitian ini mengidentifikasi beberapa strategi utama yang secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan penggunaan bahasa Indonesia sekaligus membangun rasa percaya diri mahasiswa Pendidikan Teknik Elektro Universitas Negeri Medan dalam penulisan laporan praktikum. Data penelitian diperoleh melalui pengamatan langsung terhadap aktivitas penulisan dan bimbingan laporan praktikum, serta wawancara mendalam dengan mahasiswa di lingkungan Jurusan Pendidikan Teknik Elektro. Selain itu, peneliti juga menyebarkan kuesioner dengan pilihan “setuju” dan “tidak setuju” untuk memperkuat bukti empiris mengenai strategi peningkatan kemampuan berbahasa Indonesia dalam penulisan laporan praktikum mahasiswa.

1. Hasil Kuesioner Mahasiswa

Sebagai bagian dari teknik pengumpulan data, kuesioner diberikan kepada 30 mahasiswa Pendidikan Teknik Elektro semester III Universitas Negeri Medan. Kuesioner ini berisi 10



pernyataan mengenai pengalaman dan kesulitan mahasiswa dalam penulisan laporan praktikum. Berikut hasilnya:

Tabel 1. Hasil Kuesioner Mahasiswa

NO	PERNYATAAN	YA (Jumlah)	TIDAK (Jumlah)
1.	Saya kesulitan membuat kalimat efektif saat menulis laporan praktikum.	19	11
2.	Penguasaan EYD (Ejaan Yang Disempurnakan) berpengaruh besar terhadap kualitas laporan saya.	26	4
3.	Saya lebih fokus pada hasil perhitungan teknis dibanding kualitas bahasa laporan.	23	7
4.	Saya sering mencampur bahasa Indonesia dengan istilah asing (Inggris) dalam laporan.	17	13
5.	Dosen memberikan arahan penggunaan bahasa Indonesia ilmiah dalam penulisan laporan.	21	9
6.	Latihan menulis secara rutin membantu saya memperbaiki kualitas bahasa laporan.	25	5
7.	Media pembelajaran berbasis teknologi (video, aplikasi) membantu saya memahami penulisan.	22	8
8.	Saya merasa penggunaan bahasa Indonesia yang baik meningkatkan nilai laporan praktikum.	27	3
9.	Saya kesulitan menggunakan istilah teknis dalam bahasa Indonesia.	18	12
10.	Saya membutuhkan bimbingan lebih intensif dalam penulisan laporan ilmiah.	26	4

Dari observasi 20 laporan praktikum mahasiswa, diperoleh temuan sebagai berikut:

1. Struktur laporan: 13 laporan tidak mencantumkan abstrak atau menulis kesimpulan yang tidak sesuai dengan hasil eksperimen.
2. Bahasa yang digunakan: 14 laporan masih berisi kalimat tidak efektif dan bercampur dengan bahasa sehari-hari.
3. Kesalahan EYD: 12 laporan memiliki kesalahan penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan singkatan.
4. Istilah teknis: 11 laporan mencampur istilah asing (Inggris) tanpa padanan dalam bahasa Indonesia.
5. Kekuatan laporan: sebagian besar mahasiswa (15 laporan) sudah menyajikan tabel dan grafik dengan baik, tetapi deskripsi analisisnya masih lemah.

Berdasarkan hasil kuesioner yang kami berikan kepada mahasiswa Pendidikan Teknik Elektro di Universitas Negeri Medan, terhadap 20 laporan praktikum menunjukkan bahwa struktur laporan masih menjadi kelemahan utama. Sebanyak 13 laporan tidak mencantumkan abstrak atau menyajikan kesimpulan yang tidak relevan dengan hasil eksperimen. Kondisi ini menunjukkan bahwa mahasiswa belum memahami pentingnya sistematika penulisan ilmiah sebagai bagian dari komunikasi akademik. Menurut Hyland (2003), struktur yang jelas merupakan prasyarat agar sebuah laporan ilmiah dapat dipahami pembaca dengan baik, sehingga ketiadaan abstrak maupun kesimpulan yang tepat dapat mengurangi kredibilitas laporan.



Dari aspek bahasa, ditemukan 14 laporan masih menggunakan kalimat tidak efektif serta bercampur dengan bahasa sehari-hari. Kesalahan ini menunjukkan rendahnya keterampilan mahasiswa dalam membedakan bahasa ilmiah dengan bahasa nonformal. Selain itu, 12 laporan masih memiliki kesalahan dalam penggunaan EYD, seperti huruf kapital, tanda baca, maupun penulisan singkatan. Hal ini memperkuat pandangan Elyza (2025) bahwa lemahnya penguasaan bahasa Indonesia baku berdampak langsung pada kejelasan penyampaian gagasan dalam karya tulis akademik.

Pada aspek istilah teknis, sebanyak 11 laporan mencampurkan istilah asing tanpa padanan dalam bahasa Indonesia, yang mengindikasikan bahwa mahasiswa lebih terbiasa dengan literatur berbahasa Inggris. Namun, pada sisi lain, kekuatan laporan tampak dari kemampuan 15 mahasiswa yang sudah dapat menyajikan data dalam bentuk tabel dan grafik dengan baik. Meski demikian, kelemahan masih terlihat pada deskripsi analisis yang kurang mendalam dan tidak didukung dengan bahasa yang runtut. Hal ini sesuai dengan pendapat Bandura (1986) bahwa penyajian data teknis perlu didukung keterampilan bahasa agar dapat menghasilkan komunikasi ilmiah yang efektif.

Berdasarkan hasil wawancara semi-terstruktur dengan 10 mahasiswa yang kami berikan kepada mahasiswa Pendidikan Teknik Elektro di Universitas Negeri Medan memperkuat data kuesioner dan observasi. Beberapa temuan penting:

- Sebagian mahasiswa menyatakan bahwa dosen lebih menekankan aspek teknis daripada kebahasaan.
- Mahasiswa berharap adanya pelatihan khusus menulis laporan ilmiah dalam bahasa Indonesia.

Seorang mahasiswa menyatakan: *“Saya bisa menuliskan data dan grafik, tapi sulit menyusun kalimat analisis yang singkat, jelas, dan sesuai kaidah bahasa Indonesia.”* Pernyataan ini sesuai dengan pendapat Moleong (2010) yang menekankan bahwa keterampilan bahasa adalah kunci keberhasilan komunikasi akademik dalam penelitian kualitatif.

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam penulisan laporan praktikum mahasiswa Pendidikan Teknik Elektro. Kesulitan terbesar mahasiswa terletak pada kemampuan menyusun kalimat efektif (19 mahasiswa), penggunaan istilah teknis dalam bahasa Indonesia (18 mahasiswa), serta konsistensi dalam penerapan EYD (26 mahasiswa menyatakan EYD sangat berpengaruh terhadap kualitas laporan). Hambatan-hambatan ini menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa memiliki pemahaman yang cukup baik dalam aspek teknis praktikum, mereka masih belum terbiasa mengemas hasil eksperimen dalam bahasa yang baku dan sistematis. Hal ini mendukung pendapat Hyland (2003) bahwa tata bahasa, ejaan, serta gaya penulisan ilmiah merupakan fondasi yang tidak dapat diabaikan dalam penulisan akademik. Tanpa penguasaan unsur-unsur tersebut, informasi teknis yang benar sekalipun bisa kehilangan makna dan sulit dipahami oleh pembaca.

Temuan juga memperlihatkan bahwa mayoritas mahasiswa (23 orang) lebih fokus pada aspek teknis daripada kebahasaan. Fenomena ini lazim terjadi di bidang teknik, di mana mahasiswa seringkali menempatkan bahasa hanya sebagai sarana tambahan, bukan sebagai komponen penting dalam penulisan ilmiah. Padahal, laporan praktikum tidak hanya



berfungsi sebagai dokumentasi hasil percobaan, melainkan juga sarana komunikasi akademik yang harus memenuhi kaidah penulisan ilmiah. Hal ini sejalan dengan temuan Elyza (2025) yang menyatakan bahwa aspek kebahasaan sering terabaikan dalam karya tulis ilmiah mahasiswa teknik, sehingga kualitas laporan tidak maksimal. Bandura (1986) menegaskan bahwa keberhasilan komunikasi sangat dipengaruhi oleh kemampuan seseorang menyusun ide dalam bahasa yang runtut, jelas, dan mudah dipahami. Artinya, penguasaan bahasa dan keterampilan teknis seharusnya berjalan beriringan, bukan berdiri sendiri-sendiri.

Selain itu, faktor bimbingan dosen juga menjadi aspek yang sangat menentukan. Sebanyak 26 mahasiswa menyatakan membutuhkan pendampingan lebih intensif, menandakan bahwa peran dosen tidak hanya sebagai evaluator tetapi juga sebagai fasilitator pembelajaran bahasa. Dosen diharapkan mampu memberikan contoh konkret penulisan laporan ilmiah yang baik serta memberikan umpan balik konstruktif terhadap laporan mahasiswa. Hal ini sejalan dengan Tansliova (2024) yang menekankan bahwa penggunaan media pembelajaran inovatif dan bimbingan yang terarah mampu meningkatkan keterampilan menulis mahasiswa, terutama di lingkungan pendidikan teknik. Misalnya, dosen dapat memanfaatkan perangkat lunak pemeriksa tata bahasa, modul penulisan ilmiah, maupun forum diskusi kelompok untuk membimbing mahasiswa.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menyarankan perlunya strategi pembelajaran bahasa Indonesia yang lebih kontekstual dan terintegrasi dengan mata kuliah praktikum. Strategi ini dapat berupa latihan penulisan ilmiah berbasis laporan praktikum, workshop penulisan dengan dosen pembimbing, serta penerapan metode *peer review* di mana mahasiswa saling memberikan umpan balik terhadap laporan teman sekelasnya. Menurut Moleong (2010), pendekatan kontekstual semacam ini akan lebih efektif karena mahasiswa belajar menulis langsung dalam konteks yang mereka jalani. Diharapkan langkah- langkah ini dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menyusun laporan yang tidak hanya benar secara teknis, tetapi juga runtut, jelas, sesuai kaidah bahasa Indonesia ilmiah, serta mencerminkan profesionalisme akademik di bidang teknik elektro.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa bahasa Indonesia memiliki peran sentral dalam penulisan laporan praktikum mahasiswa Pendidikan Teknik Elektro di Universitas Negeri Medan. Penguasaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, terutama dalam hal penggunaan kalimat efektif, penerapan EYD, serta pemilihan istilah teknis yang tepat, sangat berpengaruh terhadap kualitas laporan praktikum. Tanpa keterampilan berbahasa yang memadai, isi laporan yang benar secara teknis akan sulit dipahami dan tidak dapat dikomunikasikan dengan baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa masih menghadapi kesulitan dalam aspek kebahasaan, di antaranya menyusun kalimat efektif, menghindari kesalahan ejaan, dan konsistensi penggunaan bahasa ilmiah. Selain itu, mahasiswa lebih fokus pada aspek teknis praktikum dibandingkan kebahasaan, sehingga kualitas laporan tidak seimbang antara isi eksperimen dan cara penyampaiannya. Kondisi ini memperkuat pentingnya integrasi keterampilan bahasa Indonesia dengan mata kuliah praktikum.

Temuan penelitian ini juga menegaskan bahwa peran dosen sangat penting dalam memberikan bimbingan intensif serta contoh penulisan laporan yang baik. Dukungan berupa



arahan langsung, latihan menulis rutin, dan penggunaan media pembelajaran inovatif dapat membantu mahasiswa memperbaiki kualitas laporan praktikum mereka. Dengan strategi pembelajaran bahasa yang kontekstual dan kolaboratif, mahasiswa diharapkan mampu menghasilkan laporan praktikum yang runtut, sistematis, sesuai kaidah ilmiah, serta mendukung peningkatan kompetensi akademik dan profesional mereka di bidang teknik elektro.

Daftar Pustaka

- Bandura, A. (1986). *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory*. Englewood Cliffs: Prentice Hall.
- Brown, H. D. (2007). *Principles of Language Learning and Teaching* (5th ed.). New York: Pearson Education.
- Denzin, N. K. (1978). *The Research Act: A Theoretical Introduction to Sociological Methods*. New York: McGraw-Hill.
- Elyza, A. (2025). Dampak Bahasa Daerah terhadap Struktur Kalimat dalam Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 9883–9890.
- Hanitijo, R. (2010). *Metodologi Penelitian Hukum*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hyland, K. (2003). *Second Language Writing*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tansliova, L. (2024). Pemanfaatan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Mahasiswa Teknik Elektro. *Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra*, 13(3), 183–188.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.